

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang luar biasa beragam, dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 menyebutkan terdapat 652 bahasa daerah yang berbeda dan terdapat 1331 suku di Indonesia. Tentunya hal ini menyebabkan adanya perbedaan yang sangat mencolok, setiap individu yang ada di pelosok negeri memiliki keunikan dan ciri khas baik dibidang budaya maupun agama yang berbeda satu dengan lainnya, karena keberagamannya bisa menjadikan Indonesia dengan kekayaan suku bangsa dan bisa menjadikan contoh negara di dunia yang rukun karena bermacam-macam perbedaannya.

Tak hanya di lingkungan sosial saja dalam ruang lingkup pendidikan pun banyak para pelajar yang berasal dari suku, ras, agama yang berbeda-beda. Karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi generasi muda yang ada di Indonesia terutama bagi para pelajar, pendidikan yang baik dan berkualitas merupakan hal yang sangat diinginkan oleh pelajar dan juga masyarakat. Khususnya pada siswa ketika hendak memilih pendidikan dan sekolah mana yang akan dituju untuk meraih masa depannya.

Namun pada hakikatnya Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki banyak perbedaan, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya pun memiliki berbagai macam variasi yang mewarnai lingkungan sekitarnya. Perbedaan-perbedaan yang ada termasuk perbedaan fisik maupun sosial budayanya pun sangat banyak. Seperti halnya ciri fisik setiap individu berbeda, ada yang berkulit sawo matang, kuning langsung, putih, dan kecoklatan. Adapula bentuk dan bagian tubuh yang dan warna rambut yang berbeda-beda. Juga terdapat perbedaan sosial budayanya seperti sistem nilai budaya yang berbeda-beda, motivasi, dan minat yang berbeda.

Hal tersebut sudah dapat diketahui bahwa terdapat diferensiasi sosial dimana diferensiasi sosial digolongkan menjadi 4 golongan yakni: (1) diferensiasi jenis kelamin, (2) diferensiasi umur, (3) diferensiasi ras, dan diferensiasi intelektual (Setiadi, 2011)

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat hal-hal yang membedakan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan sosiokulturnya yakni: (1) diferensiasi suku, (2) diferensiasi agama, (3) diferensiasi klan, dan (4) diferensiasi profesi. Hal itulah yang menjadi titik ukur sebuah masyarakat. (Astrid, 2001).

Diferensiasi sosial yakni pembeda atau adanya pemisah antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya secara horizontal (tidak bertingkat) (Sitorus, 2003). Sedangkan diferensiasi budaya ialah pengelompokan bagi sebagian kelompok dan dianggap penting bagi kelompok tertentu, sehingga dalam hubungannya akan ada yang merasa kebudayaan ini sangat baik namun tentu diterima oleh kelompok tertentu.

Kebudayaan merupakan rutinitas sosial masyarakat dengan lingkungan sosial maupun lingkungan alam tempat mereka tinggal, diferensiasi budaya biasanya bersifat horizontal sehingga tak ada yang lebih unggul di dalamnya. Biasanya diferensiasi budaya terjadi akibat interaksi sosial antar individu yang memiliki perbedaan baik secara fisik maupun non fisik. Interaksi sosial merupakan suatu hal yang diperlukan manusia, dengan berinteraksi manusia mendapatkan pengetahuan baru dan saling bertukar pikiran satu sama lain (Wulandari, 2017).

Namun seringkali karena adanya perbedaan secara fisik maupun non fisik menimbulkan beberapa siswa kelas IX MTs Agama Islam Mertapada Kulon menjadi lebih enggan untuk berinteraksi. Karena kebanyakan siswa yang bersekolah di MTs ini bukan hanya dari lingkungan sekitarnya namun ada juga siswa yang masuk dari beberapa kecamatan bahkan daerah yang berbeda terjadilah diferensiasi budaya.

Budaya baru yang ditemui beberapa siswa bisa jadi hal yang baru pertama kali ditemuinya, sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan berinteraksi dengan siswa lainnya. Kesulitan inilah yang menjadi masalah bagi sebagian siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial. Dengan adanya diferensiasi budaya yang ada di sekolah, beberapa siswa merasa tidak nyaman karena merasa beda dengan teman yang lainnya. Siswa akan merasa lebih baik jika dapat berinteraksi dengan baik.

Berdasarkan fenomena tersebut siswa di uji kemampuan menyesuaikan diri dengan budaya yang baru di temuinya, jika siswa tidak dapat berinteraksi dengan baik maka siswa bisa saja mengucilkan diri dan enggan untuk berkumpul dengan teman-teman lainnya, siswa mengalami kesulitan kepercayaan diri karena merasa tidak sama dengan yang lainnya. Jadi ketika individu berada dalam lingkungan yang baru bisa mempengaruhi interaksi sosialnya dan akan berdampak dalam kehidupan di lingkungan sekolahnya.

Namun demikian masalah ini menjadi permasalahan utama bagi siswa kelas IX MTs Agama Islam Mertapada Kulon mengenai diferensiasi budaya dan interaksi sosial, sehingga masalah ini perlu di evaluasi supaya siswa yang mengalami kesulitan karena adanya diferensiasi budaya dapat berkurang dan siswa dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya. Dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa bahwa tak ada yang membedakan dari segi budaya pun karena semuanya adalah makhluk sosial, dan semua individu memiliki kesempatan sama dalam kehidupan sosial di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa kelas IX di MTs Agama Islam Mertapada Kulon pada 10 Desember 2021, bahwa diferensiasi budaya merupakan permasalahan utama yang menghambat interaksi sosial pada beberapa siswa tersebut. Penelitian mengenai diferensiasi budaya mempengaruhi interaksi sosial yang ada disekolah ini masih jarang terjadi, oleh karena itu peneliti mengambil langkah untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Diferensiasi Budaya Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas IX MTs Agama Islam Kabupaten Cirebon”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan secara fisik maupun non fisik menimbulkan beberapa siswa kelas IX MTs Agama Islam Mertapada Kulon menjadi lebih enggan untuk berinteraksi.

2. Pengaruh diferensiasi budaya dalam lingkungan pendidikan menimbulkan perbedaan dalam kelompok tertentu yang menjadikan dampak negatif bagi beberapa siswa.
3. Diferensiasi budaya dapat mempengaruhi interaksi sosial pada siswa, sehingga menyebabkan siswa kesulitan berinteraksi dengan baik.
4. Perbedaan kebiasaan dan budaya menyebabkan siswa merasa tertekan dan mengucilkan diri dari lingkungan tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang akan menjadi ruang lingkup penelitian ini. Apakah ada pengaruh diferensiasi budaya terhadap interaksi sosial. Yang berfokus kepada siswa kelas IX MTs Agama Islam Mertapada Kulon Kabupaten Cirebon 2021/2022.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan diatas maka terdapat rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi diferensiasi budaya di MTs Agama Islam Mertapada Kulon?
2. Seberapa tinggi interaksi sosial siswa IX MTs Agama Islam Mertapada Kulon?
3. Seberapa besar pengaruh diferensiasi budaya terhadap interaksi sosial siswa kelas IX MTs Agama Islam Mertapada Kulon?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil pemaparan yang sudah dijelaskan pada latar belakang serta rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui seberapa tinggi diferensiasi budaya di MTs Agama Islam Mertapada Kulon.
- b. Untuk mengetahui seberapa tinggi interaksi sosial siswa IX MTs Agama Islam Mertapada Kulon.

- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh diferensiasi budaya terhadap interaksi sosial siswa kelas IX MTs Agama Islam Mertapada Kulon.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya sebagai berikut:

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami dan menjalankan Interaksi Sosial dengan baik walaupun terdapat perbedaan budaya.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mengatasi permasalahan diferensiasi budaya yang terjadi di lingkungan sekolah dan menjadi salah satu solusi agar siswa dapat meningkatkan interaksi sosial tanpa melihat perbedaan budaya.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah guna meningkatkan interaksi sosial antar siswa tanpa melihat perbedaan budaya.

## F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan skripsi yang disusun dalam lima BAB pembahasan.

BAB pertama membahas masalah yang menyangkut peneliti temukan mengenai pengaruh diferensi budaya terhadap interaksi sosial siswa sehingga menimbulkan suatu latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan pembahasan.

Kemudian pada BAB dua membahas dan menjabarkan tentang teori-teori yang akan dibahas dalam kajian pustaka dalam proposal penelitian ini. Beberapa teori yang dikaji adalah teori mengenai diferensiasi budaya sebagai variabel bebasnya dan interaksi sosial sebagai variabel terikatnya, dan hubungan diantara kedua variabel tersebut sehingga dapat menimbulkan sebuah hipotesis penelitian.

Pada BAB ketiga berisi tentang metodologi penelitian, dalam metode penelitian yang terdapat dalam penelitian ini. Pada metodologi penelitian terdapat tempat penelitian, waktu penelitian kemudian meliputi rancangan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian beserta teknik penelitiannya, instrumen penelitian, dan analisis data laporan penelitian.

BAB IV yakni mencakup hasil dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun didalam bab ini terdapat deskripsi penelitian, uji prasyarat instrumen penelitian, gambaran umum penelitian, gambaran umum distribusi variabel, dan pembahasan mengenai judul yang diteliti.

BAB V yakni berisi tentang kesimpulan dan saran dimana kesimpulan tersebut diambil dari pembahasan yang telah dijabarkan oleh peneliti pada bab IV.

